

## Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan

Sri Devi <sup>1</sup>, Juliani <sup>2</sup>, Siti Nurul Qomariah <sup>3</sup>, Yohana Syabilla <sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Corresponding Author: [srid67320@gmail.com](mailto:srid67320@gmail.com).

### ABSTRAK

Peran guru dalam membimbing peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh fungsi keteladanan guru terhadap penerapan nilai-nilai Islam pada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data melalui analisis terhadap berbagai jurnal, catatan, buku dan karya tulis penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang senantiasa menunjukkan perilaku Islami seperti disiplin, jujur, dan memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, keteladanan guru mendorong siswa untuk meneladani perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan berkontribusi dalam pembentukan pandangan moral siswa.

Kata Kunci: *Guru, Keteladanan, Nilai Islami.*

### ABSTRACT

*The role of teachers in guiding students to practice Islamic values through example has a big influence on the formation of students' personalities and morals. The aim of this research is to examine the influence of the teacher's exemplary function on the application of Islamic values to students in daily life at school. Library research is a method of collecting data through analysis of various journals, notes, books and research papers related to the problem*

*being discussed. Various methods are used to collect the required information. This research shows that teachers who always demonstrate Islamic behavior such as being disciplined, honest and having good speaking skills can increase students' awareness of practicing these values. In addition, teacher example encourages students to emulate positive behavior both in the school environment and outside of school. The conclusion of this research confirms that teacher example is an important factor in practicing Islamic values and contributes to the formation of students' moral views.*

*Keywords: Teacher, Role Model, Islamic Values.*

## **PENDAHULUAN**

Para pendidik dan lembaga pendidikan saat ini menghadapi semakin banyak permasalahan yang menantang, khususnya dalam hal mempersiapkan siswa menghadapi perubahan cepat di lingkungan mereka. Modifikasi tersebut juga terkait dengan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup pergeseran nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah adanya dekadensi moral dan kurangnya karakter positif. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa berperilaku, dan yang kini menjadi komponen penting dalam realitas pendidikan. Salah satu penjelasan yang mungkin mengenai hal ini dalam konteks pendidikan formal di sekolah adalah bahwa pendidikan di Indonesia pada dasarnya menekankan pada pengembangan kemampuan intelektual saja. Aspek lain dari siswa, seperti kualitas moral dan karakteristik afektif mereka, sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup (Judrah, *et.al.*, 2024).

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, memberi contoh dan membantu mengarahkan anak didiknya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai, yaitu membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dapat memberikan motivasi hidup dalam kehidupan peserta didik (Rozak, 2023).

Sesuai dengan amanat UU Sisdiknas no. 20/2003 tentang tujuan pendidikan nasional:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Pendidikan Islam bertujuan membentuk generasi berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai agama. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin,

tanggung jawab, dan rasa kasih sayang merupakan landasan moral yang penting dalam pembentukan individu. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis dalam membimbing siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga mengamalkannya.

Guru PAI membantu siswa memahami nilai-nilai kemanusiaan, seperti tolong-menolong, cinta kasih, kesabaran, kejujuran, dan keadilan, yang merupakan dasar penting bagi pembentukan karakter yang baik. Kesadaran moral yang diajarkan oleh guru PAI memiliki dampak signifikan, menciptakan siswa yang bertanggung jawab, peduli, dan berprinsip dalam menjalani kehidupan mereka. Peran guru PAI bukan hanya terbatas pada memberikan pengetahuan agama, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Tanggung jawab besar ini menjadikan guru PAI sebagai pilar penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya sebatas di kelas dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki moralitas dan etika yang baik. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang berkontribusi positif terhadap perkembangan pribadi siswa dalam rangka mencapai karakter yang berkualitas (Judrah, *et.al.*, 2024).

Keteladanan guru juga membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap kritis, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Keteladanan guru dapat membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Ketika guru menunjukkan keteladanan, peserta didik merasa lebih nyaman dan terhubung dengan guru mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan saling percaya, di mana peserta didik lebih terbuka untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, guru harus menyadari pentingnya keteladanan sebagai bagian integral dari pekerjaan mereka. Melalui tindakan dan perilaku sehari-hari, guru dapat memberikan contoh yang kuat bagi peserta didik dan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan bermanfaat bagi masyarakat (Aviatin, *et.al.*, 2023).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan sumber informasi melalui perpustakaan untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menganalisis berbagai jurnal, catatan, buku, dan makalah penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Hal ini meliputi membaca berbagai sumber, membuat berbagai catatan, mengolah berbagai data yang diperoleh, serta mengolah dan menganalisis data terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan (Assingkily, 2021). Dalam pengumpulan data suatu penelitian, terdapat berbagai

sumber informasi seperti majalah, jurnal, buku, informasi yang diperlukan, catatan atau bentuk dokumentasi lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peran Guru*

Dalam peran mereka sebagai pelaku utama di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islam di sekolah. Sebagai pendidik, guru memiliki banyak tanggung jawab. Di antara tugas yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut: 1) Menjadi teladan, guru harus berhati-hati dalam berpenampilan dan tidak melakukan kesalahan agar peserta didik tidak meniru perilaku yang buruk; 2) Inspirasi, guru harus mampu membimbing cara belajar yang baik; dan 3) Motivator, guru harus dapat mendorong, mendorong, dan mendukung peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kemandirian, dan kreativitas mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar 4) Dinamisator, guru memberikan semangat pada peserta didik; 5) Evaluator, guru harus mampu mengevaluasi perilaku yang ditunjukkan peserta didik (Mulyadi, 2024).

Menurut Mulyasa diantara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berpikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam berperilaku (Haniyyah, 2021).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surya tentang bagaimana peran penting seorang guru dalam masyarakat, keluarga, sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah seorang guru memiliki beberapa peran penting antara lain adalah guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, guru mendesain dan merancang pembelajaran, guru menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Peran guru di dalam lingkungan keluarga, guru berperan sebagai pembimbing, dan sebagai pendidik dalam keluarga. sementara itu peran guru di masyarakat, yaitu seorang guru berperan sebagai pengarah dan pembina (Fahrudin & Sari, 2020).

Mulyasa menyampaikan bahwa sebagai guru PAI mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

#### 1. Guru sebagai pendidik

Guru yang berperan sebagai pendidik dan merupakan tokoh masyarakat, panutan, dan teladan bagi siswanya serta lingkungan di mana ia berada. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan pedagogik, personal, sosial dan profesional. Selain kemampuan-kemampuan tersebut, seorang guru juga harus mempunyai ukuran kualitas pribadi. Kualitas pribadi meliputi kemandirian guru, disiplin guru, tanggung jawab guru, dan otoritas. Tugas seorang guru antara lain guru memahami dan mengetahui nilai, moral, norma, dan kaidah serta berjanji bertindak dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Selain itu, guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam proses belajar mengajar di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu kewenangan seorang guru adalah harus memiliki kecerdasan, antara lain kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan kecerdasan moral. Guru juga dituntut memiliki kemampuan memahami teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni, tergantung bidang ilmu yang dikembangkannya. Guru harus mampu mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri, mengutamakan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, tergantung situasi dan situasi siswa. Bagi seorang guru yang disiplin pun, segala kegiatan pendidikan harus secara menyeluruh dan konsisten disesuaikan dengan aturan, norma, dan nilai. Berdasarkan profesionalisme tersebut, guru bertugas untuk secara konsisten mendisiplinkan siswa di sekolah, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, menjaga kedisiplinan peserta didik harus dimulai dari guru sendiri. Hal ini karena guru, melalui keteladanan dan kedisiplinannya, memberikan contoh kepada peserta didiknya dan memastikan bahwa mereka memperoleh kompetensi yang diharapkan dari mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 2. Guru sebagai teladan dan teladan

Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan mereka teladan bagi seluruh peserta didik dan bagi seluruh elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada pada diri guru tercermin dari kerendahan hatinya, tingkah lakunya, dan akhlaknya. Guru teladan, guru teladan merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru tidak lebih memperhatikan perannya sebagai teladan bagi siswa, maka siswa akan kurang serius dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi guru, memahami peran dan fungsinya tidak harus menjadi beban atau tanggung jawab yang besar. Kerendahan hati, keterampilan, dan kepemimpinan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### *Membimbing*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang merupakan tempat paling tepat dalam membimbing siswa mengamalkan nilai Islam, disamping pembelajaran umum yang dipelajarinya, akan tetapi guru dapat menyelipkan beberapa pendidikan karakter yang tidak tertera dalam mata pelajaran khusus di sekolah, melainkan melalui kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini akan berdampak pada wawasan yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi sikap dan perilakunya, apabila telah ditanamkan nilai-nilai Islam didalamnya maka siswa akan terbiasa mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sering menjadi sasaran kritik pertama jika siswa tidak menunjukkan perkembangan yang diharapkan.

Perubahan yang diharapkan terjadi pada diri siswa mencakup berbagai aspek pengembangan. Tingkah laku atau karakter siswa menjadi semakin baik. Guru adalah sebagai contoh sosok adanya guru dalam upaya dengan membimbing siswa dalam mengamalkan nilai Islam dengan sikap keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati. Guru juga sebagai seseorang yang teladan dengan guguh dan ditirunya suatu hal yang baik dalam sikap maupun suatu tindakan. Dengan adanya guru yang memperhatikan setiap siswa-siswa adalah sikap dasar, adanya gaya bicara, gaya hidup siswa, cara berpikir siswa dan perilaku masing-masing. Guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing memberi contoh mengenai peraturan disekolah dan mengamalkan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah serta memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Dalam ajaran Islam, karakter islami ditekankan secara menyeluruh dalam penerapan ketakwaan, kualitas keimanan, keadilan, kejujuran, kecerdasan, toleransi, kesabaran, disiplin, tanggung jawab dan kebijaksanaan. Seseorang yang berhasil mengadopsi prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai kehidupan tertentu, kemudian menunjukkan prinsip-prinsip tersebut dalam sikap dan tindakannya tersebut, cenderung hidup dalam lingkungan yang positif, jujur, dan konsisten dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai hidup yang dianut.

Bagi remaja, moralitas merupakan kebutuhan penting karena mereka berada dalam fase mencari identitas diri dan membutuhkan pedoman untuk membentuk kepribadian yang matang, serta menghindari perselisihan yang sering muncul saat ini. Keyakinan agama sangat penting karena sering kali menjadi standar bagi perilaku yang pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung, mengundang, dan memberikan kesempatan untuk memahami dan mengadopsi nilai-nilai tersebut akan memiliki efek yang lebih besar dibandingkan pengaturan yang ditandai dengan pembatasan yang ketat. Menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan nilai-nilai hidup melibatkan pemberian pedoman yang positif, pembelajaran nilai-nilai keagamaan, dan

menciptakan ruang bagi remaja untuk berkembang secara positif dalam mencari identitas dan kepribadian mereka.

Guru, sebagai pusat perhatian dalam lingkungan pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku moral yang positif, sehingga siswa dapat mengembangkan kesadaran moral. Melalui contoh teladan yang baik dari guru, siswa dapat memperoleh pedoman tentang perilaku yang baik dan membangun kesadaran moral mereka. Guru yang memberikan contoh positif dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mempertimbangkan dan memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan.

Pola pembinaan yang dilakukan guru untuk perbaikan akhlak yakni keteladanan, pembiasaan, nasihat. Maksudnya guru memberikan contoh keteladanan perilaku yang baik ucapan yang santun tidak berbicara kasar dengan tindakan-tindakan yang nyata yang dapat dicontoh oleh siswa. Dengan pola keteladanan siswa akan mencontohkan apa yang telah dicontohkan guru. pola pembiasaan dimana guru membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke kelas, pengajian Al-Qur'an yang di selenggarakan sebelum pelajaran di mulai dan pengajian Al-Qur'an setiap seminggu sekali, siswa diwajibkan sholat dzuhur berjamaah, siswa di terapkan berbusana panjang berjilbab (bagi perempuan) dan siswa dibiasakan untuk bertindak, berbicara yang santun, makan dan minum dengan tidak berdiri. Kemudian guru memberi nasihat kepada siswa ada kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk perbaikan akhlak (Harmita, *et.al.*, 2022).

Dalam dunia pendidikan banyak ditemukan keragaman bagaimana cara mendidik atau membimbing anak didik dalam proses pembelajaran formal maupun non formal (masyarakat). Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua, guru, ataupun pemimpin untuk menanamkan rasa iman, rasa cinta pada Allah, rasa nikmatnya beribadah shalat, puasa, rasa hormat dan patuh kepada orang tua, saling menghormati atau menghargai sesama dan lain sebagainya. Hal ini agak sulit jika di tempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis. Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan anak didik. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya (Yumni, 2019).

Faktor yang menghambat dalam membimbing mengamalkan nilai Islam antara lain yaitu; Sekolah tidak tegas dalam menciptakan lingkungan yang disiplin, teman bergaul, cara hidup pada lingkungan tempat tinggal, sikap orangtua, keluarga yang kurang harmonis, dan latar belakang kebiasaan dan budaya. Hambatan utama yang pertama adalah faktor lingkungan keluarga. Latar belakang peserta didik mempunyai bermacam-macam lingkungan asal dari keluarganya. Kurang perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarga dapat mengakibatkan

peserta didik merasa kurang terdorong untuk mematuhi aturan dan norma-norma disiplin yang ditetapkan oleh sekolah. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat kemampuan orang tua untuk memberikan contoh teladan yang konsisten atau untuk memberikan bimbingan yang diperlukan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik (Briliantara & Salim, 2024).

### *Nilai Islam*

Nilai adalah sesuatu yang abstrak - tidak dapat dilihat, disentuh atau dirasakan - dan cakupannya tidak terbatas. Nilai sangat erat kaitannya dengan pemahaman dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga abstraksinya menyulitkan penentuan batas-batasnya. Darajat mengemukakan bahwa ada berbagai macam makna, antara lain:

- a) Nilai merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini membentuk suatu identitas yang menyatukan pola berpikir, merasa, berhubungan dan bertindak serta memberikan gaya khusus.
- b) Nilai merupakan pola normatif yang menentukan perilaku yang diinginkan suatu sistem dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, tanpa membedakan fungsi setiap bagian sistem.
- c) Nilai adalah standar dan keyakinan yang menginformasikan pengambilan keputusan.
- d) Nilai adalah kualitas empiris, yang berarti tidak dapat didefinisikan tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- e) Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal, bukan objek atau fakta konkrit, dan bukan sekadar persoalan baik dan buruk yang memerlukan bukti empiris;

Istilah agama berasal dari bahasa Sanskerta dan memiliki arti seperti "aturan". Namun ada pula yang berpendapat bahwa dalam bahasa kita, frasa religi tersebut berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata: suku kata "a" yang berarti "tidak" dan "gama" yang berarti "kekacauan". Oleh karena itu, jika suku kata "a" dan "gama" digabungkan, maka agama berarti "tidak semrawut". Nilai sendiri merupakan hakikat yang menyebabkan manusia memperjuangkannya. Nilai juga berarti keyakinan yang memandu seseorang dalam bertindak atas keputusannya. Nilai Keagamaan Menurut Abdullah Daraz, nilai utama Islam adalah nilai moral. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dapat digambarkan sebagai nilai-nilai moral Islam dalam konteks tugas seorang hamba terhadap tuannya. Nilai-nilai ini diperlukan agar manusia memperoleh rasa aman dan kebahagiaan dalam hidup ini dan akhirat. Oleh karena itu, nilai dapat dirumuskan sebagai suatu ciri yang terdapat pada sesuatu yang menempatkannya pada kedudukan yang berharga dan terhormat. Artinya, sifat inilah yang membuat sesuatu menjadi menarik dan digemari, baik disukai oleh seseorang maupun sekelompok orang. . Misalnya,

orang terhormat dihargai karena garis keturunannya, ulama dihargai karena ilmunya, dan penguasa tercinta dihargai karena keberaniannya.

Mengamalkan nilai Islam dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam materi ajar, seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penekanan pada pemahaman, pengulangan, dan refleksi terhadap nilai moral yang diaplikasikan dalam pembelajaran dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengembangkan kesadaran moral yang kuat. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter dan kesadaran moral siswa, membantu mereka membedakan perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat sekitar. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Tindakan dan sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diinginkan akan menjadi model bagi siswa-siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap contoh positif tersebut, siswa-siswa dapat memahami nilai-nilai moral dengan lebih baik dan meresapi maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara (Wardi, n.d).

Kesadaran untuk menempuh pendidikan tidak terlepas dari pengetahuan serta pemahaman agama yang utuh, karena dibutuhkan kesadaran serta semangat yang besar untuk terus belajar mencari ilmu. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lembaga formal, tetapi juga informal, karena keluarga membangun perubahan dan berpartisipasi aktif di dalamnya, sehingga manusia dapat dibentuk menjadi makhluk moral spiritual (*moral-spiritual-being*), agar menjadi lebih baik dan bertakwa kepada sang pencipta.

### ***Keteladanan***

Keteladanan dalam *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu suatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontohkan (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya (Badruddin & Shidiq, 2022). Salah satu tugas penting guru adalah memberi contoh kepada siswanya. Guru adalah teladan dan diharapkan dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku positif. Guru yang memberikan keteladanan sehari-hari membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai penting seperti integritas, kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Teladan seorang guru membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Ketika guru memimpin dengan memberi contoh, siswa merasa lebih

aman dan terhubung dengan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh kepercayaan di mana siswa lebih terbuka untuk belajar dan berkembang.

Oleh karena itu, dalam perannya sebagai pendidik, guru harus menyadari pentingnya memimpin dengan memberi contoh sebagai bagian integral dari pekerjaan mereka. Melalui tindakan dan perbuatannya sehari-hari, guru dapat menjadi teladan yang kuat bagi siswanya dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berguna secara sosial. Sebagai teladan bagi siswa, guru harus menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut beberapa aspek kehidupan yang dapat dijadikan teladan positif oleh guru:

1. Etika dan Integritas

Guru harus menunjukkan standar etika dan integritas yang tinggi dalam tindakan sehari-hari. Kita harus menghayati nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan memberikan keteladanan seperti itu, guru dapat menginspirasi siswa untuk menjadi orang yang jujur dan jujur serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

2. Komunikasi Efektif

Guru harus memberi contoh komunikasi yang efektif dan terbuka. Harus mampu mendengarkan dengan peka, berbicara dengan jelas, dan menghargai pandangan dan pendapat siswa. Dengan menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan menghargai sudut pandang orang lain.

3. Ketekunan dan dedikasi

Guru harus menunjukkan ketekunan dan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Melalui persiapan pelajaran yang cermat, penelitian menyeluruh, dan komitmen terhadap pertumbuhan siswa, guru dapat menunjukkan pentingnya kerja keras dan dedikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Kolaborasi dan Kerja Tim

Guru dapat menunjukkan kepada siswa contoh kolaborasi dan kerja tim. Dengan berkolaborasi dengan guru lain, staf sekolah, dan orang tua, guru menunjukkan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, siswa diajarkan pentingnya kolaborasi dan kemampuan bekerja sebagai tim.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru penting dalam pengembangan karakter religius siswa. Pemodelan pada dasarnya berarti memberi contoh, atau lebih khusus lagi, memodelkan perilaku untuk ditiru. Berkenaan dengan proses pendidikan di sekolah, keteladanan guru diartikan sebagai perbuatan atau perbuatan baik yang dilakukan guru dalam bentuk

perkataan dan perbuatan yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini bertujuan agar perilaku tersebut dapat ditiru oleh siswa, dan agar nilai-nilai yang disampaikan dan tersirat dalam pesan-pesan yang ditampilkan oleh perilaku yang ditunjukkan guru tersebut terbentuk dalam perilaku siswa. Keteladanan merupakan modal yang paling penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius siswa, dan karena keteladanan ini memungkinkan siswa melihat dan mengamati secara langsung maka mereka terdorong untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Faktanya, siswa mungkin terdorong untuk mengikuti tindakan guru bahkan ketika guru tidak memberikan penjelasan atau bahkan instruksi apa pun untuk menerapkan pesan berharga yang disampaikan dalam proses pendidikan. Contohnya adalah ibadah, tutur kata, perilaku, kedisiplinan, dan bersosialisasi yang baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membimbing siswa dengan keteladanan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam merupakan salah satu aspek mendasar dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan karakter dan akhlak. Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah menciptakan suasana positif yang mendorong siswa untuk meniru perilaku Islami yang diamatinya secara langsung. Guru yang menunjukkan perilaku Islami yang konsisten seperti menjaga integritas, berbicara dengan baik, disiplin waktu, sopan santun dan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab – memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pribadi siswa. Contoh ini tidak hanya berdampak pada perilaku di dalam kelas, namun juga mempunyai implikasi yang luas terhadap kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah. Karena siswa cenderung meniru apa yang dilihat dan dirasakannya, maka tindakan guru memberikan landasan yang kuat dalam membentuk karakter Islami siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan pengajaran prinsip-prinsip agama serta pengetahuan moral kepada siswa. Guru PAI diharapkan menjadi teladan, membantu siswa dalam mengembangkan standar moral yang tinggi, kesadaran sosial, dan rasa empati. Pembentukan karakter Islami, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia, sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan serta interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan karakter Islami tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru sangat membantu dalam mengamalkan nilai-nilai Islam pada siswa. Proses ini tidak hanya membentuk

peserta didik yang cerdas secara intelektual, namun juga generasi yang berkepribadian tangguh, akhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, semua guru memerlukan kesadaran untuk terus meningkatkan dan memberi contoh yang baik kepada siswanya. Sebab keteladanan merupakan kunci terpenting dalam membentuk kepribadian tangguh dan religius pada generasi mendatang. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang memandang keteladanan sebagai salah satu cara paling efektif untuk membentuk akhlak mulia.

#### DAFTAR REFERENSI

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aviatin, Rizky, Babang Robandi, and Yuyun Komalasari, 'Keteladanan Guru Dalam Mendidik Peserta Didik', *Pendidikan Indonesia*, 21.1 (2023), pp. 259–64 <<https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/35/28>>
- Badruddin, Muhamad, and Sapiudin Shidiq, 'Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor', *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), pp. 84–96
- Briliantara, Tanzillal Ula, and Hakimuddin Salim, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi', *Jurnal Kependidikan*, 13.2 (2024), pp. 1936–44 <<https://jurnaldidaktika.org>>
- Fahrudin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari, 'Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2020), p. 151, doi:10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643
- Haniyyah, Z, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), pp. 75–86 <<https://stiwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>>
- Harmita, Dwi, Deka Nurbika, and Asiyah Asiyah, 'Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 114–22, doi:10.31539/joeai.v5i1.3231
- Judrah, M, A Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37 <homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>>
- Mulyadi, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter

- Islami Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2024), p. 92
- Rozak, Abdul, 'Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)', *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.1 (2023), pp. 1–8, doi:10.54125/elbanar.v6i1.149
- UU Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 , Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301 )';, *UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, pp. 1–31
- Wardi, Moh, 'Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja'
- Yumni, Auffah, A Pendahuluan, and B Pembahasan, 'Vol. IX No. 1, Januari – Juni 2019 ISSN : 2086 – 4205 KETELADANAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERAPLIKASIKAN Auffah Yumni', IX.1 (2019), pp. 1–9